BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti memilih metode kualitatif karena lebih cocok untuk mengungkap masalah atau fenomena berdasarkan pengalaman informan dan memberikan rincian secara kompleks tentang fenomena yang sukar diungkapkan oleh metode kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat temuan. Dan penulis memilih jenis penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk menemukan makna dari hal mendasar berupa fenomena, realitas, berdasarkan pengalaman informan. Penelitian fenomenologi dimulai dengan memperhatikan fokus fenomena yang akan diteliti dan melihat berbagai aspek subyektif dari perilaku informan. Yang selanjutnya peneliti melakukan penggalian data berupa pemaknaan berdasarkan pengalaman dari informan terhadap fenomena yang terjadi.

3.2 Informan dan Situs Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pihak yang memberikan informasi disebut dengan informan. Informan yang dipilih adalah orang yang berpengalaman dalam melakukan aktivitas sesuai topik yang diangkat yaitu pemilik toko oleh-oleh di Sanan sentra industri tempe dan keripik tempe. Situs penelitian mengerucut pada salah satu kampung di kota Malang yaitu kampung Sanan kelurahan Purwantoro kecamatan Blimbing. Peneliti memilih informan 6 pemilik toko oleh-oleh karena informan tersebut menerapkan penjualan konsinyasi dan untuk mendapatkan informasi mengenai makna penjualan

konsinyasi sesuai dengan pengalaman dan realitas yang terjadi. Data informan di tampilkan pada tabel 3.2.1. Sedangkan tempat dimana penelitian dilakukan disebut dengan situs penelitian, peneliti memilih Kampung Sanan Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe sebagai situs penelitian. Peneliti memilih kampung Sanan karena merupakan salah satu sentra industri terbesar di kota Malang. Dan juga banyak persaingan produk sejenis yang terjadi dikarenakan hampir mayoritas masyarakatnya memproduksi tempe sendiri.

Tabel 3.2.1

Informan Penelitian

No	**Nama Pemilik**	**Alamat**	**Merk Dagang**	**Tahun Pendirian Usaha**	**Modal Awal**	**Jumlah Karyawan**	**Pendapatan /hari**
1.	Lilik Suprapti	Jl. Tumenggung suryo 90 Malang	Rohani	1988	Rp. 500.000	19	Rp. 3.300.000
2.	Saiful Bahri	Jl. Sanan Gang 3 No. 168 Malang	Sari Rasa	1998	Rp. 2.000.000	6	Rp. 2.000.000
3.	Imam Hanafi	Jl. Sanan 3 No. 23A	Moro Joyo	2007	Rp. 3.000.000	3	Rp. 1.000.000
4.	Ahmad Karaji	Jl. R. Temenggung Suryo No. 81A	Intan Jaya	2000	Rp. 9.000.000	5	Rp. 1.000.000
5.	Moch. Djakfar Shodiq	Jl. Sanan No.30 D	Sinar Makmur	2000	Rp. 2.500.000	6	Rp. 1.500.000
6.	Muchammad Qosyim	Jl. Sanan No.46	Putra Ridhlo	2010	Rp. 3.500.000	8	Rp. 2.500.000

Sumber : Data paguyuban sanan sentra industri tempe dan keripik tempe

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara: Wawancara (Interview), adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moeleong, 2000:150). Menggunakan teknik wawancara mendalam (In-dept Interview). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur , dan dapat dilakukan dengan tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon (Sugiyono, 2006; 138-140). Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat kerangka dari pokok bahasan yang akan diajukan kepada informan dalam bentuk pertanyaan wawancara *(interview schedule).* Proses pengambilan data melalui wawancara dilakukan dengan alat perekam suara, dengan persetujuan informan. Dan hasil rekaman kemudian dirubah dalam bentuk tulisan (transkrip).

Observasi secara umum adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti dengan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung keadaan yang terjadi. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dokumentasi secara umum adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari

observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau di dukung oleh autobografi, sejarah di masyarakat dan lain-lain.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian Fenomenologi dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, diantaranya observasi dan wawancara (*interview*), baik dari *interview* mendalam (*in-dept interview*). Dalam wawancara mendalam ini penelitian fenomenologi bermakna dalam mencari sesuatu yang mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman tentang fenomena sosial dan pendidikan yang diteliti. Metode ini menuju pada sesuatu mendalam yang berguna untuk mendapatkan sense dari nampaknya *straight-forward* secara actual dan potensial agar lebih *complicated*. Dalam wawancara mendalam ataupun *interview* disisi lain peneliti harus dapat memformulasikan kebenaran peristiwa kejadian.

Data yang didapat dengan metode wawancara mendalam dapat dianalisis dengan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Teknik analisis IPA dianggap sesuai karena IPA berusaha untuk meneliti bagaiamana seseorang atau individu memaknai pengalaman penting dalam hidupnya dalam latar alami (Smith, Flower & Larkin, 2009). Pemilihan objek menggunakan *Purposive Sampling*, karena pada umumnya dipilih setelah survei awal atau wawancara di lapangan untuk memastikan bahwa orang-orang yang terpilih dalam penelitian menampilkan kriteria yang sesuai dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Informan berjumlah 6 orang, dengan kriteria yaitu menerapkan penjualan konsinyasi (titipan) pada usahanya.

Ada beberapa kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu noema, *noesis, epoche (bracketing), intentional analysis* dan *eidetic reduction*

(Theodoru, 2015). Dengan menggunakan teknik dan tahapan yang sesuai dengan prosedur. *Noema* adalah sebuah jawaban permukaan yang diberikan oleh informan. *Noema* dapat berupa jawaban normative, idealis atau sesuai dengan aturan yang ada pada jawaban sesungguhnya. *Epoche* adalah tahapan saat peneliti harus secara jeli dapat menangkap kata kunci untuk dilakukan *bracketing*. Peneliti harus terfokus pada kata yang nantinya akan ditindaklanjuti dengan pendalaman dan penggalian makna untuk mendapatkan sebuah *noesis*. Maka noesis dapat dikatakan sebagai jawaban akhir dari informan untuk sebuah penggalian makna yang ingin diketahui. Sehingga pada tahap akhir dapat menemukan sebuah hasil dari seluruh proses pemaknaan yaitu dinamakan *eidetic reduction.*

Noema dalam penelitian ini adalah partisipasi dari pemilik usaha oleh-oleh dalam menerapkan penjualan konsinyasi (titipan) dalam usahanya. Dan *noesis* dalam penelitian ini adalah cara pandang para pelaksana penjualan konsinyasi apakah mempengaruhi dalam peningkatan laba pihak pelaku usaha.